

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan menjadi salah satu sarana yang memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian. Untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia kegiatan usaha perbankan sangatlah penting, salah satunya yaitu dengan menumbuhkan sektor investasi melalui bentuk dana pihak ketiga atau penghimpunan dana dari masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yaitu proses menghimpun dana dari, rumah tangga, sektor usaha, serta pemerintah untuk nantinya disalurkan kepada yang membutuhkan. Hal inilah yang membuat lembaga keuangan seperti perbankan mempunyai hubungan yang erat dengan sektor riil dan berpengaruh tumbuhnya perekonomian pada sebuah negara.²

Negara Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, dimana hal ini bisa menjadi potensi yang sangat baik dalam mengembangkan industri keuangan syariah di Indonesia. Terlebih dengan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim saat ini untuk menghindari hal yang dilarang agama dan adanya dukungan *stakeholder* yang kuat adalah faktor penting untuk mengembangkan ekosistem industri yang halal di Indonesia, seperti pada bank syariah maupun yang lainnya.

Bank syariah memiliki peranan penting sebagai fasilitator pada semua

² Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hal. 1

aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Adanya perbankan syariah di Indonesia sendiri sudah memiliki pengembangan atau peningkatan yang signifikan selama 3 dekade terakhir. Pengembangan jaringan, peningkatan layanan, serta inovasi produk yang ditawarkan menunjukkan tren yang positif setiap tahunnya. Terlebih, banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi dari bentuk semangat untuk melakukan percepatan ini.³

Regulator Bank Indonesia (BI) berkomitmen serius mendorong perkembangan perbankan syariah. Etos ini didasarkan pada keyakinan bahwa perbankan syariah akan “*maslahah*” dalam peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pertama, perbankan syariah lebih dekat dengan sektor riil. Karena produk-produk yang ditawarkan selalu menggunakan *underlying* transaksi sektor riil khususnya dalam penyaluran pembiayaan, maka berdampak lebih nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, tidak ada produk spekulatif (*gharar*), sehingga sangat awet dan teruji ketangguhannya dari krisis keuangan global yang melanda secara langsung. Pada tingkat makro, bank syariah dapat membantu menstabilkan sistem keuangan dan menciptakan perekonomian nasional. Ketiga, sistem bagi hasil yang menjadi ruh bank syariah harus lebih dapat diakses oleh semua pihak, baik pemilik dana sebagai deposan, pengusaha sebagai debitur, maupun bank sebagai pengelola dana dengan membawa manfaat yang adil.⁴

³ *Sejarah Perusahaan Bank Syariah Indonesia*, diakses melalui www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami

⁴Novi Mubyarto and Hansen Rusliani, “Dampak Penerapan Perbankan Syari’ah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara: Kajian Perbandingan Malaysia dan Indonesia,” *litizam Journal of Shariah Economic Research*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 41

Indonesia dan Malaysia adalah dua negara yang mendorong pertumbuhan industri perbankan dan keuangan syariah di Asia Tenggara. Ada kesamaan dalam ekonomi politik Indonesia dan Malaysia, di mana kedua negara berusaha mengembangkan struktur perbankan dan keuangan ganda (*dual banking system*) di sektor syariah dan konvensional yang beroperasi secara bersamaan.⁵ Selain itu, kedua negara ini juga bersaing dalam memperebutkan peringkat pertama pada *Islamic Finance Country Index* (IFCI) selama 3 tahun terakhir.⁶

Pangsa pasar menunjukkan bahwa perusahaan dapat berpartisipasi dalam bersaing dengan bank lain. Pangsa pasar menjadi motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas usahanya.⁷ Berikut adalah tabel perkembangan pangsa pasar bank syariah di Indonesia dan Malaysia:

Tabel 1.1
Perkembangan Pangsa Pasar Bank Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2016-2021

Tahun	<i>Market Share</i> Indonesia	Δ MS	<i>Market Share</i> Malaysia	Δ MS
2016	5,30%	0,45%	27,8%	5,06%
2017	5,78%	0,48%	28,8%	1%
2018	5,92%	0,14%	30,4%	1,6%
2019	6,18%	0,26%	35%	4,6%
2020	6,51%	0,33%	34,2%	-0,8%
2021	6,74%	0,23%	35,5%	1,3%

Sumber: ojk.go.id dan bnm.go.my (data diolah)

⁵ Pribawa E Pantas, Agus Susetyohadi, dan Laurin Azwita, “*Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia: Two Stages Data Envelopment Window Analysis*,” *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 235

⁶ Sheikh Nedham Yaqubi et al., *Gifr 2021 Global Islamic Finance Report*, (London: Cambridge IFA, 2021), hal. 60

⁷ Ayif Fathurrahman dan Ade Maya Asriyanti, “*Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model*,” *Masharif*, Vol. 7, No. 2, 2022, hal. 642

Berlandaskan tabel 1.1 di atas dapat diketahui tentang perkembangan Pangsa Pasar bank syariah di Indonesia bahwa data setiap tahun tersebut menunjukkan pangsa pasar bank syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan tahun 2017 yang memiliki peningkatan tertinggi dengan 0,48%. Sedangkan di Malaysia mengalami satu kali penurunan pada tahun 2020 dan untuk peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan 5,06%.

Menurut Wimboh Santoso selaku Ketua Dewan Komisioner OJK, rendahnya pangsa pasar ini dikarenakan masyarakat kurang tertarik untuk memilih produk syariah daripada yang konvensional, atau karena literasi keuangan syariah di masyarakat masih rendah.⁸

Pangsa pasar juga menjadi salah satu indikator peningkatan kinerja pemasaran sebuah perusahaan.⁹ Meskipun pangsa pasar bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan beberapa tahun terakhir, bank syariah masih menunjukkan pangsa pasarnya yang rendah di bawah 7%. Sedangkan Malaysia mampu menjangkau pada 25-30%. Sehingga menurut Hery Gunardi sebagai Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia, Indonesia bisa mengambil peluang tersebut dengan Indonesia yang menjadi negara penduduk muslim terbesar.¹⁰

⁸ *Pangsa Pasar Keuangan Syariah Indonesia Baru 9,96%*, diakses melalui www.cnbcindonesia.com/syariah/20210423173124-31-240416/pangsa-pasar-keuangan-syariah-indonesia-baru-996#:~:text=Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh,di masyarakat yang masih rendah

⁹ Ujang Sumarwan, Achmad Fachrodji, dan Adman Nursal, *Pemasaran Strategik: Perspektif Value-Based Marketing dan Pengukuran Kinerja*, (Bogor: IPB Press, 2011), hal. 134

¹⁰ *Aset Keuangan Syariah RI Kalah dari Malaysia La Tahzan ya!*, diakses melalui www.cnbcindonesia.com/syariah/20201229182015-29-212366/aset-keuangan-syariah-ri-kalah-dari-malaysia-la-tahzan-ya

Untuk melakukan pengembangan perbankan syariah di Indonesia maka strategi yang digunakan untuk beberapa tahun selanjutnya adalah diversifikasi produk dan jasa perbankan syariah, integrasi antarsektor, peningkatan insentif untuk bank syariah, membentuk *national halal fund*, melakukan kegiatan penguatan financial *safety net* dan *service excellence*, perluasan pembiayaan syariah produktif sektor *corporate* dan *long term (infrastructure)*, menambah jumlah BUS, UUS, dan BPRS yang terdaftar menjadi Lembaga Penyalur KUR Syariah, dan lain-lain.¹¹

Menurut Supiah, pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi sangat penting untuk tetap terjaga, yaitu tidak lain untuk kepentingan semakin masifnya pembiayaan yang akan disalurkan bank kepada calon nasabah pembiayaan serta untuk mengembangkan ekonomi masyarakat di sektor riil. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana nasabah yang diberikan kepada bank dan menjadi aset terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat sangat mempengaruhi pertumbuhan setiap bank, baik skala kecil dan besar dengan masa pengendapan yang layak.¹²

Menurut Siregar, DPK sangat diperlukan dalam mengembangkan kegiatan usaha bank syariah. DPK adalah salah satu komponen yang dapat membuat kenaikan penyaluran dana yang pada akhirnya akan berpengaruh

¹¹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, 2018, hal. 192-195

¹² Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank.....*, hal. 4-5

positif terhadap pangsa pasar bank syariah di Indonesia.¹³ Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gugun dan Utami yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah.¹⁴ Berikut adalah tabel perkembangan DPK bank syariah di Indonesia:

Tabel 1.2
Perkembangan DPK Bank Syariah Periode 2016-2021

Tahun	DPK Indonesia (triliun rupiah)	ΔDPK
2016	Rp. 285,16	49,14
2017	Rp. 341,71	56,55
2018	Rp. 379,96	38,25
Juni 2019	Rp. 425,29	45,33
2020	Rp. 475,80	50,51
2021	Rp. 548,58	72,78

Sumber: www.ojk.go.id

Berlandaskan tabel 1.2 di atas dapat diketahui tentang perkembangan DPK bank syariah di Indonesia dapat diambil kesimpulan total DPK yang dimiliki bank syariah selalu mengalami kenaikan selama 6 tahun terakhir dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 72,78 triliun rupiah.

Selanjutnya, hal yang menjadi daya tarik atau yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional selain menggunakan prinsip syariah adalah sistem bagi hasilnya atau yang disebut dengan nisbah (bagi hasil). Sistem ini yang menjadikan atau membantu umat muslim untuk terhindar dari riba, sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengharamkan riba.

¹³ Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia* (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), hal. 78

¹⁴ Gugun Gunawan dan Tri Utami, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO terhadap Market Share Perbankan Syariah," *SAKUNTALA*, Vol 1, No. 1, 2021, hal. 29

Menurut Cachon dan Lariviere pendapatan bagi hasil berdampak besar pada pangsa pasar.¹⁵ Dimana teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ludiman dan Mutmainah dengan hasil penelitian bahwa nisbah berpengaruh positif terhadap pangsa pasar di bank syariah Indonesia dikarenakan jika pihak bank memberikan nisbah yang tinggi maka akan membuat nasabah tertarik untuk bertransaksi di bank tersebut sehingga semakin banyaknya nasabah mampu meningkatkan pangsa pasar.¹⁶

Berikut adalah tabel perkembangan Pendapatan Bagi Hasil (PBH) bank syariah di Indonesia:

Tabel 1.3
Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah Tahun 2016-2021

Tahun	PBH Indonesia	Δ PBH
2016	11,85%	+0,33%
2017	11,73%	0,12%
2018	10,24%	1,49%
2019	8,81%	1,43%
2020	8,37%	0,44%
2021	8,26%	0,11%

Sumber: www.ojk.go.id

Berlandaskan tabel 1.3 di atas dapat diketahui tentang perkembangan nisbah dengan menggunakan pembiayaan bagi hasil di bank syariah Indonesia bahwa data setiap tahun tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil bank syariah selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dengan tahun 2018 yang memiliki penurunan terbanyak.

¹⁵ David Simchi-Levi, Xin Chen, and Julien Bramel, *The Logic of Logistics: Theory, Algorithms, and Applications for Logistics Management* (New York: Springer Science+Business Media, 2013), hal. 235

¹⁶ Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah, "Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar Di OJK Periode Maret 2017 Sampai September 2019)," *Journal of Economic*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 179

Menurut Siregar, kehadiran kantor bank syariah di seluruh wilayah Indonesia memang sangat diperlukan guna meningkatkan Pangsa Pasar. Jumlah kantor adalah variabel paling dominan dalam pengaruhnya terhadap Pangsa Pasar bank syariah dikarenakan berbagai daerah di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui tentang bank syariah, serta masyarakat di daerah juga ingin merasakan layanan fisik langsung daripada layanan berbasis informasi serta teknologi.¹⁷ Selain itu, berdasarkan penelitian Hidayat dan Trisanty bahwa cara atau strategi dalam meningkatkan pangsa pasar bank syariah dari segi internal adalah pembenahan dan optimalisasi jaringan kantor pelayanan.¹⁸

Baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional terus mengalami pertumbuhan jaringan. Namun, lebih sedikitnya jumlah kantor perbankan pada perbankan syariah menjadikan bank syariah belum memiliki *bargaining position* yang bagus dalam dunia perbankan. Selain itu belum banyaknya variasi produk simpanan sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menabung pada perbankan syariah.¹⁹

Perluasan jaringan kantor bank syariah menjadi salah satu penyebab nasabah terpengaruh untuk membuka rekening pada perbankan syariah dan ekspansi ini juga termasuk dalam faktor yang secara signifikan menjadi

¹⁷ Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor....*, hal. 79-80

¹⁸ Ahmad Rifqi Hidayat and Aidha Trisanty, "Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia," *At-Taqaddum* Vol. 12, No. 2, 2020, hal. 192

¹⁹ Deny Dwi Hartomo and Dewi Endang Wijayati, "Efisienkah Bank Umum Syariah di Indonesia?," *Bisnis & Manajemen*, Vol 18, No. 1, 2018, hal. 63

pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah.²⁰ Berikut adalah tabel perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia setiap tahunnya:

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah Periode 2016-2021

Tahun	Jumlah Kantor	ΔJK
2016	2.654	-93
2017	2.610	44
2018	2.724	114
2019	2.917	193
2020	3.053	136
2021	3.128	76

Sumber: www.ojk.go.id

Berlandaskan tabel 1.4 di atas dapat diketahui tentang perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia bahwa pada data setiap tahun tersebut menunjukkan bahwa jumlah kantor bank syariah lebih banyak mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan tahun 2019 yang memiliki kenaikan terbanyak dan tahun 2017 menjadi satu-satunya tahun dalam terjadinya penurunan.

De Jong dan Shepherd menemukan hubungan positif yang kuat antara profitabilitas dan pangsa pasar.²¹ Teori ini juga dikemukakan oleh Howson bahwa penjelasan yang paling masuk akal untuk hubungan antara profitabilitas dan pangsa pasar adalah bahwa keduanya merupakan konsekuensi dari beberapa faktor dasar yang sama. Misalnya, menjadi lebih efisien atau inovatif akan menghasilkan laba yang tinggi dan pangsa pasar

²⁰ Halim Alamsyah, "Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015," *Milad Ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*, 2012, hal. 3

²¹ Stanley W. Kardasz, H.W. De Jong, dan W.G. Shepherd, *Mainstreams in Industrial Organization, Books I and II, The Canadian Journal of Economics*, vol. 21 (Dordrecht: Springer Science+Business Media, 1988), hal. 678

yang tinggi.²² Teori ini didukung penelitian dari Purboastuti, Anwar, dan Irma²³ bahwa ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah, dikarenakan bank syariah secara ekonomi memiliki tingkat ROA yang tinggi yang menandakan keuntungan yang dimiliki bank tinggi sehingga dapat meningkatkan aset bank syariah dan otomatis juga meningkatkan pangsa pasar bank syariah. Berikut adalah tabel perkembangan ROA di Bank Syariah Indonesia:

Tabel 1.5
Perkembangan *Return On Asset* Bank Syariah Periode 2016-2021

Tahun	ROA Indonesia	Δ ROA
2016	2,27%	-0,05%
2017	1,17%	1,1%
2018	1,59%	0,42%
2019	1,83%	0,24%
2020	1,54%	0,29%
September 2021	1,97%	0,43%

Sumber: www.ojk.go.id

Berlandaskan tabel 1.5 di atas dapat diketahui tentang perkembangan *return on asset* bank syariah di Indonesia bahwa pada data tersebut menunjukkan bahwa ROA bank syariah mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini diperkirakan karena adanya pengaruh dari krisis keuangan dunia. Penurunan kinerja bank syariah ini membuat upaya OJK untuk meningkatkan pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional menjadi ikut terhambat.²⁴

²² Peter Howson, *Commercial Due Diligence: The Key to Understanding Value in an Acquisition*, (New York: Routledge, 2016), hal. 125

²³ Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, dan Irma Surhayani, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah” *Ekonomi dan Kebijakan*, Vol. 8, No. 1, 2015, hal. 20

²⁴ Ida Syafrida dan Indianik Aminah, “Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya” *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1, 2015, hal. 8

Dengan adanya fenomena rendahnya pangsa pasar bank syariah di Indonesia sedangkan masyarakat Indonesia mayoritas beragama muslim membuat hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pangsa pasar bank syariah di Indonesia dari sisi internal terlebih dahulu serta masih jauhnya presentase pangsa pasarnya jika dibandingkan dengan bank konvensional sedangkan negara Malaysia mampu menjangkau presentase pangsa pasar bank syariah yang cukup tinggi. Untuk *novelty* dalam penelitian ini adalah variabel jumlah kantor dengan ROA sebagai variabel *intervening* terhadap pangsa pasar bank syariah serta melihat data negara Malaysia. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor dengan *Return On Asset* sebagai Variabel *Intervening* terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang dapat diketahui dari variabel penelitian yang digunakan yaitu, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bagi Hasil (PBH), Jumlah Kantor (JK), *Return On Asset* (ROA), dan Pangsa Pasar.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi pada latar belakang masalah di atas yaitu:

1. Pangsa Pasar bank syariah di Indonesia yang terus meningkat namun masih rendahnya presentase yang dimiliki ketika Indonesia menjadi negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia sedangkan Malaysia mampu menembus pada presentase tinggi terhadap pangsa pasarnya.
2. Penghimpunan dana pihak ketiga pada bank syariah Indonesia yang terus mengalami peningkatan meskipun lambat yang dibarengi dengan pangsa pasar bank syariah yang juga mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan terjadinya hubungan antara DPK dengan pangsa pasar bank syariah, dikarenakan ketika DPK tinggi akan membuka peluang untuk penyaluran dana pada nasabah guna mendapatkan keuntungan sehingga menunjukkan adanya pertumbuhan aset serta otomatis berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa pasar.
3. Mulai sadarnya masyarakat muslim mengenai bagi hasil pada bank syariah sehingga membuat mereka berminat untuk menggunakan sistem yang dimiliki bank syariah ini yang mana memberi keuntungan sehingga mampu meningkatkan aset dan juga pangsa pasar bank syariah.
4. Semakin banyaknya jumlah kantor yang dimiliki bank syariah maka akan menjangkau lebih banyak atau bertambahnya nasabah yang mana hal ini membuat pihak bank memperoleh keuntungan serta akan meningkatkan pertumbuhan aset dan juga pangsa pasar bank syariah.
5. Sedikitnya jumlah kantor yang dimiliki bank syariah sehingga membuat pangsa pasar bank syariah juga rendah.

6. ROA yang mengalami fluktuasi sehingga membuat masyarakat tidak yakin untuk mempercayakan dananya pada bank syariah yang membuat terjadinya penurunan pertumbuhan aset sekaligus pangsa pasarnya. Namun apabila ROA yang diperoleh tinggi, masyarakat akan mempercayakan dananya untuk dikelola karena adanya keuntungan bagi hasil yang mungkin diperoleh.
7. ROA yang diperoleh bank syariah di Indonesia tergolong rendah sehingga pertumbuhan aset akan mengalami keterlambatan dan sekaligus pangsa pasarnya.

Sedangkan untuk pembatasan masalah dibutuhkan guna menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini bisa terarah serta memudahkan dalam pembahasan agar tujuan penelitian bisa benar-benar tercapai. Berikut beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Ruang lingkup difokuskan pada pangsa pasar bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang dibatasi memakai variabel *intervening return on asset* serta variabel independen yaitu dana pihak ketiga, pendapatan bagi hasil, dan jumlah kantor.
2. Periode yang diteliti pada penelitian ini adalah selama tahun 2016 hingga 2021 dengan mengambil sampel data tahunan untuk setiap variabel sehingga diperoleh 36 sampel.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar?
2. Bagaimana pendapatan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar?
3. Bagaimana jumlah kantor berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar?
4. Bagaimana dana pihak ketiga melalui *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah?
5. Bagaimana pendapatan bagi hasil melalui *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah?
6. Bagaimana jumlah kantor melalui *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, terdapat tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar.
2. Untuk menganalisis pendapatan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar.

3. Untuk menganalisis jumlah kantor berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar.
4. Untuk menganalisis dana pihak ketiga melalui *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar bank syariah.
5. Untuk menganalisis pendapatan bagi hasil melalui *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar bank syariah.
6. Untuk menganalisis jumlah kantor melalui *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Pangsa Pasar bank syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gabungan dari dua kata yaitu hipo yang berarti dibawah dan tesis yang berarti kebenaran. Hipotesis adalah jawaban temporer akan kebenaran suatu masalah suatu penelitian yang mana harus diuji secara empiris.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan menjabarkan hipotesis atau dugaan sementara terhadap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H₁: Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar.
2. H₂: Pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar.
3. H₃: Jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar.
4. H₄: Dana pihak ketiga melalui *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar bank syariah.
5. H₅: Pendapatan bagi hasil melalui *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar bank syariah.

²⁵ Dodiet Aditya Setiawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Sukoharjo: Tahta Media, 2021).

6. H₆: Jumlah kantor melalui *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Pangsa Pasar bank syariah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkannya bisa menjadi manfaat untuk memperkuat teori yang telah ada dan perkembangan pengetahuan mengenai bank syariah serta tambahan literatur khususnya pada hal yang berhubungan dengan pangsa pasar bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi Pangsa Pasar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kajian atau referensi apabila akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode ataupun variabel yang sama sehingga penelitian tersebut bisa mendapat hasil yang lebih mendalam serta dapat memberikan manfaat secara lebih luas kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

G. Penegasan Istilah

Dalam penyusunan tesis ini, untuk memudahkan penelaahan tentang variabel yang digunakan, dapat memahami pokok-pokok permasalahan serta mencegah kesalahpahaman dalam penjelasan selanjutnya, maka peneliti

terlebih dahulu perlu menjelaskan pengertian terkait yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah atau yang biasa dikenal dengan dana masyarakat adalah dana yang dikumpulkan oleh bank yang bersumber dari masyarakat dalam arti luas, yaitu masyarakat individu ataupun badan usaha.²⁶

Menurut Antonio, DPK adalah salah satu sumber dana yang dihimpun dari masyarakat yang akan dipakai oleh bank untuk modal dalam melaksanakan pembiayaan. Perkembangan kemampuan bank yang bersangkutan mempengaruhi pertumbuhan setiap bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik skala besar atau kecil dengan masa pengendapan yang memadai. Tabungan, deposito, dan giro adalah unsur-unsur yang ada pada DPK.²⁷

b. Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil adalah perhitungan nisbah bagi hasil yang dihasilkan dari total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.²⁸

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

²⁷ Frena Fardillah, *Perbankan Syariah Indonesia* (Cirebon: Cirebon, 2021).

²⁸ Meida Rachmawati et al., eds., "ICLSSEE 2021," in *Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education* (Jakarta: EAI, 2021), 727.

Menurut Antonio, faktor yang mempengaruhi bagi hasil adalah faktor langsung seperti presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana (*investment rate*) dan faktor tidak langsung seperti penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*.²⁹

c. Kantor

Kantor dalam konsep modern adalah pusat manajemen, pusat organisasi, pusat informasi, pusat komunikasi, dan pusat pemikiran.³⁰

d. Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah bagian dari pasar yang bisa dikuasai atau diraih oleh bisnis atau perusahaan.³¹ Menurut John dan Sons, organisasi yang memperoleh lebih banyak pangsa pasar melakukan proses dengan sangat serius dan mendekatinya dengan sangat hati-hati. Masing-masing dimulai dengan target keuangan dan mengidentifikasi pesaing tertentu. Mereka tahu ukuran peluang yang realistis dan mereka merancang garis waktu, strategi, dan serangkaian taktik variabel untuk mengambil beberapa bisnis itu dari pesaing mereka.

Namun, sama pentingnya untuk memahami bahwa bahkan rencana yang dijalankan dengan baik pun tidak secara otomatis memenangkan pangsa pasar. Tidak peduli apa strateginya, mereka harus mendapatkan bisnis. Untuk melakukannya, para pemenang harus melakukan pekerjaan yang lebih baik daripada pesaing mereka dalam

²⁹ Azmy, *Hukum Perbankan Syariah*, (Medan: UMSU Press, 2022), hal. 59-60

³⁰ Ari Wahyudi Hertanto, *Kantor Hukum: Pendirian Dan Manajemennya: Teori dan Praktik*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2016), hal. 35

³¹ Arif Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 20

hal pelanggan, anggota tim, produk, layanan, pemasaran, dan tetap terbuka terhadap koreksi kursus ketika informasi baru tersedia.³²

e. *Return On Asset*

Return On Asset adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan.³³ Sedangkan menurut Hasibuan, ROA merupakan perbandingan dalam bentuk rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha pada periode yang sama.³⁴

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional berguna untuk memberi penjelasan tentang judul penelitian supaya tidak timbul lagi berbagai kesalahpahaman penafsiran terhadap judul penelitian. Secara operasional penelitian ini mengarah pada tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan bagi hasil, dan jumlah kantor dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* terhadap pangsa pasar bank syariah, sehingga dapat diketahui atau gambaran seberapa besar dana pihak ketiga, pendapatan bagi hasil, dan jumlah kantor dalam mempengaruhi pangsa pasar bank syariah.

³² Ross Shafer, *Grab More Market Share: How to Wrangle Business Away from Lazy Competitors*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2011), hal. tt

³³ Ruki Ambar Arum et al., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 158

³⁴ Sri Liniarti dan Rizky Surya Andhayani Nasution, *Kajian Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Bogor: Guepedia, 2022), hal. 20